KAJIAN PENATAAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN IDEAL PERKOTAAN (CIKASUNGKA II)

LAPORAN AKHIR
FILM DOKUMENTER



TANGERANG

2024

A. LATAR BELAKANG

Desa Cikasungka Kampung Ranca Peuteuy Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang adalah salah satu desa yang tertera sebagai desa dengan kemiskinan ekstrem. Menurut Peraturan Bupati nomor 85 tahun 2022, kemiskinan ekstrem adalah kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan makanan, air minum bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan akses informasi yang tidak hanya terbatas pada pendapatan, tetapi juga akses pada layanan sosial. Sedangkan Penduduk Miskin Ekstrem adalah penduduk yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak lebih dari USD1,9 PPP (Purchasing Power Parity), atau setara dengan Rp 10.739/orang/hari atau Rp322.17 O I orang/bulan (Bank Dunia, 2O22).

Keluarga Miskin adalah orang dan/atau beberapa orang yang tinggal dalam satu Keluarga dan mengalami kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup yang berupa pangan, sandang, rumah atau papan, pelayanan kesehatan, pendidikan, keterbatasan akses air bersih, listrik, kepemilikan kekayaan, dan beban tanggungan yang cukup tinggi (jumlah jiwa dalam Keluarga).

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Miskin Ekstrem dilaksanakan melalui 3 (tiga) strategi utama, yaitu: a. pengurangan beban pengeluaran masyarakat; b. peningkatan pendapatan masyarakat; dan c. penurunan jumlah kantong-kantong Kemiskinan.

Strategi penurunan jumlah kantong Kemiskinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c, diselenggarakan melalui sinergi kebijakan peningkatan produktivitas dan pemberdayaan ekonomi, di antaranya melalui: a. pemenuhan Pelayanan Dasar, seperti peningkatan akses layanan dan infrastruktur pendidikan, layanan dan infrastruktur kesehatan, dan infrastruktur sanitasi air minum layak, serta rumah tidak layak huni; dan b. peningkatan konektivitas antarwilayah, seperti pembangunan dan peningkatan sarana transportasi serta pembangunan infrastruktur jalan.

Pemerintah Kabupaten Tangerang bergerak cepat dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem di lokus Kampung Ranca Peuteuy RT 025/02 Desa Cikasungka Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang dengan memberi banyak fasilitas-fasilitas

untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin seperti bedah rumah, pengerasan jalan desa, penyediaan air minum, pembuatan jamban dan MCK serta sanitasi yang memadai dan pengelolaan persampahan.

Sebagai makhluk sosial, pemenuhan atas perumahan dan permukiman menjadi suatu kebutuhan sosial budaya masyarakat. Beragam masalah publik muncul di permukaan, namun tidak semua masalah publik masuk dalam agenda kebijakan, hanya masalah-masalah tertentu yang dianggap penting yang akhirnya masuk dalam agenda (Wardhana, 2019) Perumahan dan permukiman mempunyai peran yang sangat fundamental dalam kehidupan masyarakat Indonesia mengingat permasalahan yang sering terjadi adalah tingkat kebutuhan rumah tinggal yang tidak seimbang dengan tingkat kemampuan daerah dalam menyediakan permukiman yang layak huni.

Permukiman kumuh selalu menjadi masalah yang terdapat pada kota-kota besar di Indonesia, Menurut Ditjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, menjelaskan indikator untuk menentukan tingkat kekumuhan dilihat dari enam kriteria yaitu kondisi bangunan hunian, kondisi aksesibilitas lingkungan, kondisi drainase lingkungan, kondisi pelayanan air minum baku, kondisi pengelolaan air limbah, dan kondisi pengelolaan persampahan.

Bantuan bedah rumah sebanyak 19 unit telah diberikan pada warga dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Tangerang, sedangkan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa telah memberikan bantuan mesin jahit, mesin obras, mesin sablon, dan alat budidaya lele kepada masyarakat di Desa Cikasungka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Banten untuk meningkatkan perekonomian warga Desa Cikasungka khususnya Kampung Ranca Peuteuy. Pemerintah Kabupaten Tangerang menyatakan bahwa penanganan stunting, kemiskinan ekstrem, dan ketahanan pangan menjadi fokus pemerintah daerah.

Selain mesin jahit, obras dan sablon, bantuan dari Dinas Perikanan berupa kolam bundar diameter 1,7 sebanyak 2 kolam, kolam kotak 1 x 4 m sebanyak 9 kolam dan 100 ribu ekor benih ikan lele beserta pakan sebanyak 320 kg dan pakan pembesaran 180 kg. Dengan harapan bantuain ini dapat dikembangkan olah

masyarakat beserta kelompok penerima manfaat, yang pada akhirnya masyarakat dapat berdayaguna dan bermanfaat.

Sebelum diberikan bantuan, sebanyak 30 orang penerima manfaat diberikan pelatihan diversifikasi olahan hasil perikanan yang kemudian diberikan bantuan sarana pengolahan hasil perikanan sebanyak 2 paket, tiap paketnya terdiri dari 9 jenis alat dalam rangka menyukseskan program Gemarikan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Pembuatan Film Dokumenter **Kajian Penataan Lingkungan Pemukiman Ideal Perkotaan (Cikasungka II) yang diberi judul "Kampung Jahit"** dimaksudkan untuk menunjukan kemanfaatan program yang benar-benar dirasakan masyarakat, sehingga menjadi rujukan atau inspirasi bagi daerah atau negara lain yang memiliki karakter yang sama. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pesan program, maksud tujuan program, dan stakeholder yang terlibat dalam usaha pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Tangerang. Sedangkan tujuan dari kegiatan Film Kampung Jahit ini adalah memperlihatkan keberhasilan program yang yang telah terbangun, yaitu:

a. Penataan dan pembangunan rumah layak huni oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Tangerang.
b. Peningkatan kualitas permukiman yang terdiri dari Rehabilitasi RTLH, Peningkatan Sarana Sanitasi, Peningkatan Sarana Air Bersih dan Penataan Lingkungan Kawasan Permukiman yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan, Permukiman dan Pemakaman (DPPP), pelatihan pembuatan makanan oleh Dinas Perikanan dan penataan persampahan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Tangerang.
c. Shifting atau perubahan pekerjaan yang tadinya buruh menjadi pengusaha jahit dan terwujudnya "Kampung Jahit"

C. MANFAAT

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan Pembuatan Film Kampung Jahit adalah:

1. Tergambarkan dengan jelas dan komunikatif bagaimana Pemerintah Kabupaten Tangerang menjalankan program pengentasan kemiskinan ekstrim di bidang perumahan, jalan, air bersih, sanitasi, persampahan, melalui tiga strateginya.
2. Masyarakat sadar akan perubahan zaman serta berperan aktif dalam pelatihan yang membuat terampil untuk meningkatnya perekonomian.
3. Terwujudnya lapangan pekerjaan baru, dalam hal ini beberapa warga sudah menerima orderan menjahit

D. SASARAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya taraf hunian dan perekonomian masyarakat Desa Cikasungka Kampung Ranca Peuteuy. Film dokumenter menggambarkan tentang Gerakan pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Tangerang.

E. WAKTU DAN LOKASI

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2024. Lokasi penelitian dan pembuatan Film dilakukan di Kampung Ranca Peuteuy Desa Cikasungka Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang.

F. METODOLOGI

Metode yang digunakan untuk dalam Pembuatan Film Kampung Jahit menggunakan metode survei, penelitian dan studi sosiologi kemasyarakatan, dibuat dengan alur cerita sehingga mudah dipahami.

G. JADWAL PEMBUATAN FILM

No	Uraian Pekerjaan	Target
1	Persiapan	02 April 2024
2	Riset Film	04 April 2024

3	Pengumpulan data dan informasi	17 April 2024
4	Pengolahan dan analisis data	22 April 2024
5	Pembuatan Story line	24 April 2024
6	Pembuatan Story board	25 April 2024
7	Pengambilan Gambar	30 April 2024
8	Editing	08 Mei 2024
9	Pembahasan Draft Film	15 Mei 2024
10	Penyusunan Film final	29 Mei 2024
11	Pembahasan Film Final dan Perbaikan	05 Juni 2024
12	Penyerahan Film	19 Juni 2024

H. TEKNIK PELAKSANAAN

Dalam teknis pengerjaan Pembuatan Film Dokumenter Kampung Jahit tahun 2024 terdapat 3 tahapan pengerjaan yaitu Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Adanya tahapan tersebut untuk menata dan mengetahui sejauh mana Pembuatan Film Dokumenter Kampung Jahit tahun 2024 yang sedang dikerjakan. Hasil yang harus terpenuhi dalam Pembuatan Film Dokumenter Kampung Jahit tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Pelaksanaan Pembuatan Film Dokumenter Kampung Jahit tahun 2024

a) Pembuatan Disain Film

Pembuatan disain film berdasarkan pengamatan dan data gambar yang diinginkan instansi terkait mengenai hal apa saja yang akan dimasukan dalam proses pembuatan film.

b) Penulisan Naskah/Skenario (Sinopsis)

Pembuatan skenario mengacu pada proses pembuatan naskah atau alurcerita

sesuai dengan hasil diskusi saat penentuan disain film.

c) **Pembuatan *Storyline***

Pembuatan bentuk visual atau gambar yang mengacu pada skenario yang telah dibuat. Dalam Storyline ini menggambarkan jalan cerita dan adegan yanghendak dibuat. Dengan adanya ini maka akan menjadi sebuah acuan utama dari proses produksi.

d) ***Proofreading* oleh ahli**

***Proofreading* dilakukan oleh ahli yang bertujuan untuk meninjau, memberi masukan dan memperbaiki kualitas konten berupa narasi/penggunaan kata yang baik dan menilai bagaimana konten tersebut dikemas.**

2. Produksi

a) **Proses kompilasi dan kurasi konten**

Inventarisasi data gambar terhadap pembuatan film dokumenter yang sesuai dengan kebutuhan pada *story board*;

b) **Pengambilan gambar dan Film Dokumenter**

Proses pengambilan gambar dan Film Dokumenter *(shooting)* sesuai dengan kebutuhan konten yang telah termuat dalam rancangan *story board*;

c) ***Mixing dan Mastering Music backsound*;**

Proses ini dilakukan untuk menggabungkan atau mencipatakan balancing pada beberapa track musik yang ada *(multitracks)* dan sesuai dengan penempatan transisi Film Dokumenter.

d) **Pembuatan *environment effect***

Proses pembuatan efek-efek tambahan dan pemberian background 3D terhadap beberapa konten gambar/Film Dokumenter dan konten transisi.

e) ***Take Voice/Dubbing***

Proses perekaman suara dalam membaca sebuah narasi untuk mengisi backsound pada konten gambar/Film Dokumenter yang telah diproduksi.

f) **Proses *editing* tahap 1**

Kompilasi dan menterjemahkan seluruh pengambilan gambar/Film Dokumenter, backsound music dan narasi *dubbing* dari seluruh hasil produksi

kedalam *storyline* berbentuk layer-layer sehingga membentuk sebuah frame dengan pergerakan yang halus.

3. Post Produksi

a) ***Color correction & cutting frame***

Pada proses ini akan dilaksanakan koreksi pada setiap frame terkait saturasi dan warna yang masih ada perbedaan,

b) ***Visual effect***

Penambahan dan penginputan beberapa visual effect yang telah dimuat kedalam frame Film Dokumenter/gambar maupun transisi yang telah melalui editing tahap 1.

c) ***Color Grading***

Proses ini dilakukan untuk mengubah warna gambar dari beberapa Film Dokumenter/ gambar yang ada menjadi lebih berwarna dan seragam dengan gambar/Film Dokumenter yang lain.

d) ***Scoring***

Proses ini adalah mengubah dan menyesuaikan tone dari beberapa *sound* adegan film yang ada menjadi lebih tajam dan sensitif untuk menggambarkan suasana film.

e) ***Final editing***

Proses ini akan dilakukan pengecekan secara keseluruhan dengan melakukan proses kurasi beberapa frame yang dirasa perlu untuk dihapus/ditambahkan walaupun tidak termuat didalam storyline karena baru mendapat masukan setelah melihat hasil yang telah dikerjakan sebelumnya.

I. Hasil dan Pembahasan

I.1 Hasil

Hasil adalah tahap untuk menguraikan masalah yang ada untuk mendapatkan gambaran objek secara menyeluruh, analisis dalam hal ini diperlukan untuk dapat memperoleh kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi. Dalam garis besar terdapat beberapa analisis yaitu, analisis visual.

I.2 Hasil Visual

Produk film dokumenter diawali dengan deretan gambar-gambar dan video yang telah diambil pada tahap produksi lalu penambahan atau editing suara sesuai dengan story line yang telah disepakati dan terakhir penambahan "teks", lalu akan dievaluasi, direview, dan direvisi agar sesuai jenis, bentuk, dan fungsinya dengan baik.

J. Pembahasan

Film ini diberi judul "Kampung Jahit" yang berarti masyarakat sangat gembira karena harapan hidup lebih maju, lingkungan semakin sehat dan tertata dan perekonomian cerah setelah melewati beberapa pelatihan untuk peningkatan keterampilan. Judul film dokumenter ini mewakili desa tematik yaitu kampung jahit yang menggambarkan perekonomian warga Desa Cikasungka meningkat karena memiliki usaha jahit.



Film dokumenter menampilkan berbagai informasi yang natural berdasarkan data nyata yang didapatkan pada saat penelitian yang dilakukan kurang lebih dua bulan sebelum film ini dibuat, tanpa adanya unsur rekayasa sehingga informasi yang disampaikan benar-benar ada dan akurat.

Film ini memperlihatkan perubahan yang sangat berbeda sejak sebelum dan sesudah Program Pengentasan Kemiskinan dilakukan dilihat dari lingkungan yang meliputi rumah, penataan lingkungan permukiman dan perekonomian masyarakat

Desa Cikasungka. Film ini dimulai dengan *opening shots* seorang penggembala perempuan bernama Yani yang sedang menggembala kambing di pekarangan perumahan milik sebuah pengembang karena halaman rumahnya sempit, sudah tidak ada rerumputan untuk menggembalakan kambing.





Lapangan rumput yang tadinya tempat masyarakat menggembalakan kambing sudah tidak ada lagi karena sudah dibeli oleh pengembang dijadikan perumahan. Para penggembala yang tersisa menggembalakan kambingnya di lahan pengembang yang belum dibangun dan ditumbuhi rumput.



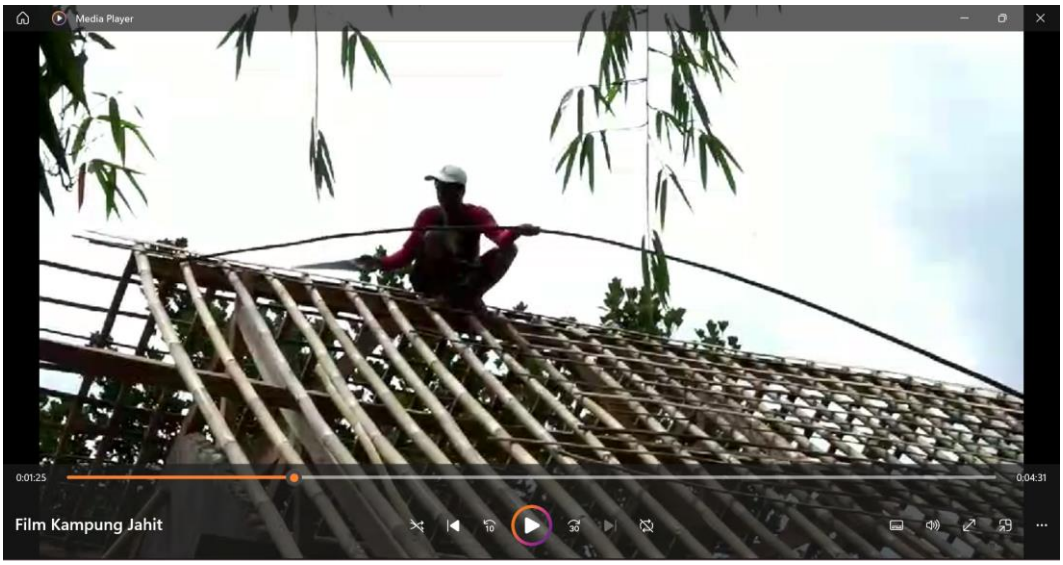
Para penduduk menjual tanahnya pada pengembang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kampung Ranca Peuteuy dikelilingi perumahan-perumahan baru.



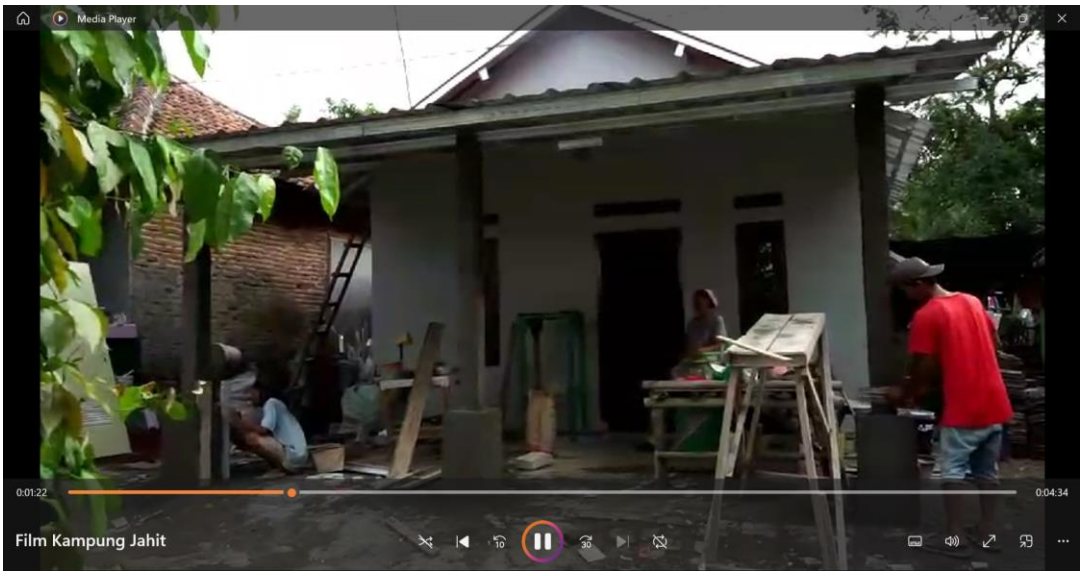
Sawah dan ladang milik masyarakat tinggal beberapa petak, bahkan sebagian warga Desa Cikasungka menyewa tanah pada pengembang agar masih tetap bisa menanam padi.



Masyarakat terpuruk, tidak bisa bertani dan bercocok tanam di ladang. Anak-anak bermain di halaman rumah yang semakin sempit.



Negara hadir melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan BSPSnya, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, pemerintah membantu memberi dana untuk pembangunan rumah warga yang sudah rusak. Ada dua puluh warga yang yang rumahnya dibangun dan atau diperbaiki. Program BSPS merupakan pemenuhan strategi pertama pada Peraturan Bupati nomor 85 tahun 2022 yaitu pengurangan beban pengeluaran masyarakat, dalam hal ini masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang sendiri untuk mendapatkan rumah yang layak huni lengkap dengan instalasi air minum dan kebutuhan air lainnya.



Dinas Perumahan dan Permukiman dengan gesit memberi bantuan, membuatkan bangunan agar warga Desa Cikasungka tidak harus keluar lagi dana untuk membangun rumah.



Warga Desa Cikasungka mendapatkan hunian yang layak dilihat dari segi bangunan, penyediaan air minum dan kebersihan dengan adanya tong-tong sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan



Kokohnya rumah tidak sekokoh penghasilan warga, warga masih mengkais rezeki dengan menjual apa saja yang bisa dijual, seperti Abas misalnya, seorang warga yang hanya bisa menjual daun pisan untuk sekedar membeli makanan pokok sehari-hari. Awalnya Abas adalah seorang tukang ojeg yang sudah tiga kali kehilangan motornya.



Wati istri Abas jualan makanan kecil di depan rumahnya sampai menangis karena hampir dua bulan suaminya tidak bisa berangkat ngojeg karena motornya hilang, yang artinya tidak ada pemasukan sama sekali untuk makan.

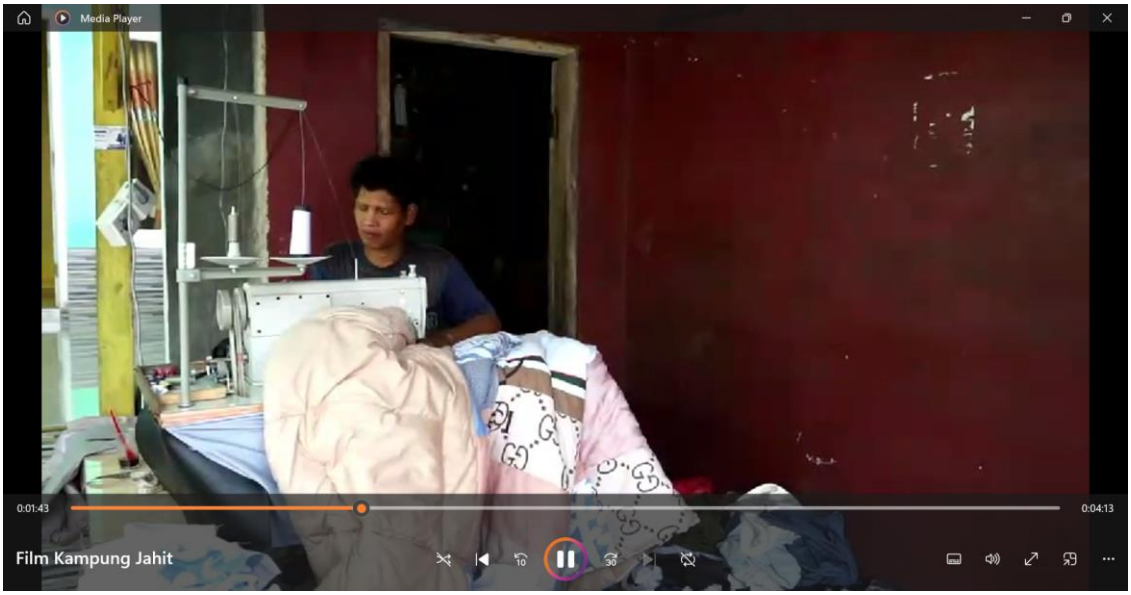


Negara hadir kembali dengan mendatangkan dua puluh pasang mesin jahit dan mesin obras juga dua puluh mesin sablon. Warga Cikasungka mulai bersemangat.



Warga yang sudah bisa menjahit mengajarkan cara menjahit kepada warga yang lain yang ingin bisa menjadi penjahit agar mudah mendapatkan uang.





Warga Kampung Ranca Peuteuy yang bukan petani mulai mendapatkan order menjahit setelah dilakukan beberapa kali pelatihan dan pendampingan menjahit dari bidang Ekonomi Pembangunan BAPPEDA Kabupaten Tangerang.

K. Simpulan

Hasil penelitian digambarkan dalam sebuah film dokumenter yang menerangkan secara jelas **Kajian Penataan Lingkungan Pemukiman Ideal Perkotaan (Cikasungka II) yang diberi judul "Kampung Jahit"** tentang proses pembangunan masyarakat desa dengan predikat kemiskinan ekstrem sejak awal

sampai dengan terwujudnya semua fasilitas dan berubahnya pola pikir dan pekerjaan yang semula sebagai buruh tani yang berpindah menjadi entrepreuneur yang terampil menjahit, untuk meningkatkan perekonomian warga Desa Cikasungka khususnya dan warga Kabupaten Tangerang pada umumnya.

Simpulan penelitian ini adalah:

1. Film Dokumenter **Kajian Penataan Lingkungan Pemukiman Ideal Perkotaan (Cikasungka II) yang diberi judul "Kampung Jahit"** menjadi satu karya dalam bidang Desain Komunikasi Visual.
2. Film Dokumenter **Kajian Penataan Lingkungan Pemukiman Ideal Perkotaan (Cikasungka II) yang diberi judul "Kampung Jahit"** menjadi satu karya dapat mengubah pola pikir dan pekerjaan warga Desa Cikasungka yang awalnya buruh tani menjadi seorang entrepeureur yang terampil menjahit dan melahirkan kampung tematik "Kampung Jahit"
3. Film Dokumenter **Kajian Penataan Lingkungan Pemukiman Ideal Perkotaan (Cikasungka II) yang diberi judul "Kampung Jahit"** menjadi satu karya inspiratif yang berhasil di Kabupaten Tangerang dan bisa digunakan sebagai media informasi kepada masyarakat khususnya masyarakat di daerah lainnya.